

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI LAPANGAN

1. Tujuan observasi untuk memperoleh informasi secara langsung tentang Peran Pendidikan Agama Kristen mengatasi diskriminasi gender dalam pemberian upah buruh tani di Desa Tampak Kurra.
2. Aspek yang Diamati : aktivitas kerja buruh tani, sistem upah, peran gereja, peran Pendidikan Agama Kristen, dan sikap masyarakat terhadap buruh tani perempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN UTAMA

Pendeta : Pendeta memiliki keterlibatan dalam pembinaan jemaat atau pengajaran nilai-nilai Kristen dan memahami ajaran teologis mengenai kesetaraan manusia.

Daftar pertanyaan :

1. Apakah Bapak pernah mengajarkan nilai-nilai kesetaraan gender kepada jemaat yang sesuai dengan ajaran Alkitab ? Bagaimana cara Bapak dalam mengubah cara pandang dengan mengajarkan nilai-nilai kesetaraan gender yang sesuai dengan ajaran Alkitab kepada Jemaat ? dan bagaimana respon jemaat akan ajaran tersebut ?
2. Apakah Bapak pernah memperkenalkan teologi pembebasan yang menyoroti pengalaman perempuan dan menentang sistem kekuasaan yang didominasi oleh laki-laki ? bagaimana cara bapak memperkenalkan teori pembebasan tersebut kepada jemaat ?
3. Pernahkah Bapak mengalami situasi dimana jemaat mempertanyakan tafsir Alkitab yang patriarkal? Bagaimana bapak menanganinya ?
4. Bagaimana Bapak menjelaskan konsep segambar dan serupa dengan Allah dalam kejadian 1 :27 kepada jemaat, terutama dalam konteks kesetaraan laki-laki dan perempuan ?

5. Bagaimana Bapak membantu jemaat memahami bahwa setiap orang memiliki martabat dan peran yang sama dalam pelayanan gereja ?
6. Bagaimana Bapak mendorong partisipasi perempuan dalam pelayanan gerejawi ?
7. Bagaimana cara Bapak dalam jemaat untuk mengatasi diskriminasi gender melalui pendalaman Alkitab ?
8. Apakah Bapak pernah mengadakan seminar tentang kesetaraan gender di gereja ?

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) : Guru PAK memiliki pengalaman mengintegrasikan nilai keadilan dan kesetaraan dalam pembelajaran.

Daftar pertanyaan :

1. Strategi apa yang Bapak gunakan dalam membentuk karakter peserta didik untuk menghargai setiap individu sebagai ciptaan Allah, tanpa membedakan jenis kelamin ?
2. Bagaimana cara Bapak dalam membelajarkan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen ?
3. Bagaimana Bapak mengajarkan konsep kesetaraan gender berdasarkan kejadian 1 : 27 ?
4. Apa contoh konkret dari pembelajaran kontekstual yang Bapak gunakan untuk menekankan kasih, empati dan pelayanan terhadap sesama?

5. Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan nilai-nilai inklusif agar peserta didik tidak bersifat diskriminatif terhadap teman yang berbeda jenis kelamin ?
6. Bagaimana Bapak mengatur kelas untuk memastikan bahwa tidak ada dominasi dari salah satu jenis kelamin ?
7. Bagaimana Bapak menangani situasi di mana siswa laki-laki atau perempuan merasa tidak adil dalam kegiatan belajar ?

Orang tua (Ayah dan Ibu) : Untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana nilai-nilai kesetaraan gender diterapkan di rumah, dan bagaimana orang tua mendukung/ tidak upaya gereja dan sekolah dalam mengajarkan kesetaraan gender.

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara Bapak dan ibu dalam membelajarkan kepada anak-anak sejak dini mengenai kesetaraan gender, bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama di hadapan Allah ?
2. Bagaimana Bapak dan ibu dalam mendidik anak-anak dalam hal berteman agar tidak diskriminatif ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa anak-anak melihat contoh kesetaraan gender yang baik dari bapak/ibu ?

4. Bagaimana Bapak dan Ibu membagi tugas dan tanggung jawab dalam keluarga untuk menunjukkan kesetaraan gender ?
5. Bagaimana Bapak dan Ibu membangun prinsip di mana semua anggota keluarga harus saling menghormati, saling mendukung bukan memperlakukan tidak adil kepada salah satu anggota keluarga ?
6. Bagaimana Bapak dan Ibu menanggapi situasi di mana buruh tani perempuan menerima upah yang lebih rendah dari pada laki-laki untuk pekerjaan yang sama ?

INFORMAN PENDUKUNG :

Buruh Tani Perempuan : Buruh tani terlibat dalam sistem kerja harian atau per jam, bersedia memberikan informasi terkait pengalaman kerja mereka.

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana Ibu memahami perbedaan antara jenis kelamin dan gender?
2. Apa yang Ibu lakukan Ketika melihat seseorang mengalami diskriminasi karena perbedaan gender ?
3. Bagaimana Ibu menanggapi jika pemilik lahan memberikan upah yang lebih rendah kepada ibu, hanya dengan alasan karena ibu adalah perempuan ?

4. Apakah Ibu pernah merasa tidak berani mengungkapkan pendapat atau keinginan karena ibu adalah perempuan ?
5. Bagaimana Ibu melihat diri sendiri sebagai perempuan ? apakah ibu merasa memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki ?
6. Bagaimana Ibu menanggapi jika ada yang mengatakan bahwa perempuan tidak mampu melakukan pekerjaan tertentu ?

Pemilik Lahan : Pemilik lahan/pemberi kerja mempekerjakan buruh tani laki-laki dan perempuan, dan bersedia menjelaskan mekanisme kerja pertanian.

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana Bapak memahami perbedaan antara jenis kelamin dan gender ?
2. Apa yang menjadi alasan Bapak dalam memberikan upah yang berbeda kepada buruh tani laki-laki dan perempuan ?
3. Apa yang Bapak lakukan Ketika buruh tani perempuan meminta upah yang sama dengan laki-laki ?
4. Bagaimana Bapak menanggapi jika ada yang mengatakan bahwa upah yang Bapak berikan kepada buruh tani laki-laki dan perempuan tidak setara ?

5. Bagaimana Bapak melihat peran perempuan dalam pekerjaan pertanian ?

DATA INFORMAN

NO	NAMA	INISIAL	KETERANGAN
1.	Elianus Lanto	EL	Pendeta
2.	Santri Yayuk	SY	Guru PAK
3.	Florida	F	Guru PAK
4.	Demianus dan Rusni	D dan R	Orang tua
5.	Yasti dan sunarti	Y dan S	Orang Tua
6.	Miranti	M	Buruh tani perempuan
7.	Rani	R	Buruh tani perempuan
8.	Lambertus	L	Pemilik lahan
9.	Junawan	J	Pemilik lahan

TRANSKRIP OBSERVASI

Aktivitas kerja buruh tani :

No	Aspek observasi	Hasil observasi
1.	Bagaimana jenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani di Desa Tampak Kurra ?	Buruh tani laki-laki dan buruh tani perempuan, melakukan pekerjaan seperti menanam padi, membersihkan rumput, menanam nilam, mengikat hasil panen dan mengangkut hasil panen..
2.	Bagaimana cara kerja buruh tani perempuan dan laki laki ?	pekerjaan seperti menanam padi, membersihkan rumput, menanam nilam, mengikat hasil panen dan mengangkut hasil panen dilaksanakan pada tempat dan waktu yang sama. Pada saat istirahat, buruh tani laki-laki dan perempuan akan istirahat serentak untuk makan. Namun setelah istirahat / makan, perempuan langsung melanjutkan

		pekerjaannya. Sedangkan laki- laki masih mengambil waktu istirahat beberapa menit untuk merokok, minum kopi dan berbincang-bincang.
--	--	---

Sistem upah :

No	Aspek observasi	Hasil observasi
1.	Bagaimana perbedaan jumlah upah buruh tani laki-laki dan buruh tani Perempuan dalam kerja harian dan per jam di desa Tampak Kurra ?	Buruh tani laki-laki menerima upah harian lebih tinggi dibanding perempuan begitupun juga dengan upah per jam kerja meskipun waktu kerja relatif sama, yaitu upah laki-laki 20.000/ jam sedangkan perempuan 15.000/jam dan upah laki-laki 100.000 per hari, sedangkan perempuan 75.000 per hari.
2.	Bagaimana tanggapan Masyarakat terhadap perbedaan	Sebagian masyarakat menganggap bahwa perbedaan upah sebagai hal

	upah buruh tani laki-laki dan Perempuan ?	yang wajar dan sudah menjadi kebiasaan.
3.	Bagaimana respon buruh tani Perempuan yang menerima upah lebih rendah dari buruh tani laki-laki ?	Beberapa perempuan menerima upah tanpa melakukan protes kepada pemilik lahan, karena takut kehilangan pekerjaan.

Peran Gereja

N O	Aspek observasi	Hasil observasi
1.	Bagaimana pengajaran kesetaraan melalui Khotbah ?	Dalam penyampaian khotbah, pendeta menyampaikan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama diciptakan Tuhan yang berharga, khotbah juga menekankan kasih, keadilan, dan saling menghargai dalam kehidupan masyarakat. Namun, penyampaian mengenai kesetaraan gender belum dibahas secara khusus dalam terkait persoalan

		upah buruh tani perempuan.
2.	Bagaimana partisipasi Perempuan dalam pelayanan gereja ?	perempuan terlibat dalam pelayanan seperti menjadi majelis gereja, pengurus dan guru sekolah minggu, dan kegiatan persekutuan. Perempuan aktif dalam kegiatan sosial gereja dan pelayanan jemaat.

Peran Pendidikan Agama Kristen :

No	Aspek observasi	Hasil observasi
1.	Bagaimana bentuk materi dan aktivitas pembelajaran yang digunakan terkait dengan materi kesetaraan mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti ?	Fase B kelas 4 SD : materi mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan Tuhan dengan nilai yang sama. Terdapat pembelajaran tentang kasih, tolong menolong dan menghargai sesama tanpa membedakan jenis kelamin yang didalamnya ada praktek, tetapi belum ada pembahasan spesifik mengenai kesetaraan

		dalam dunia kerja atau upah. FASE E KELAS 12 SMA : Materi membahas mengenai keadilan sosial, martabat manusia dan tanggung jawab sebagai orang percaya. Peserta didik diajak memahami pentingnya menghargai hak dan martabat manusia dan didalamnya dilakukan praktek turun ke lapangan. Pembahasan mengenai ketidaksetaraan gender dalam ekonomi dan pekerjaan masih belum dibahas.:
--	--	---

Sikap Masyarakat terhadap buruh tani Perempuan :

No	Aspek observasi	Hasil observasi
1.	Bagaimana pandangan dan perlakuan Masyarakat terhadap buruh tani Perempuan ?	Sebagian masyarakat menganggap perempuan bekerja di sawah sebagai hal biasa untuk membantu ekonomi keluarga, masih ada pandangan bahwa pekerjaan utama perempuan adalah mengurus rumah tangga, beberapa masyarakat menilai laki-laki lebih pantas menerima upah besar karena dianggap sebagai kepala keluarga, ada masyarakat yang mulai mendukung kesetaraan upah karena perempuan juga bekerja keras.

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pendeta

No	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apakah bapak pernah mengajarkan nilai-nilai kesetaraan gender kepada jemaat yang sesuai dengan ajaran alkitab ? Bagaimana cara bapak dalam mengubah cara pandang dengan mengajarkan nilai-nilai kesetaraan gender yang sesuai dengan ajaran alkitab kepada jemaat? Dan	EL : ya, ee...yang saya lakukan ya melalui khotbah ya khususnya dalam kejadian 2 :18, yang dikatakan disini Tuhan Allah berfirman tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja, Aku akan menjadikan baginya penolong yang sepadan dengan dia. Nah, yang kata penolong disini ya kadang-kadang dipahami bahwa seorang pembantu laki-laki, ya padahal sebenarnya masih ada sambungan dari kata ini “yang sepadan” itu berarti bahwa antara laki-laki dan Perempuan ee tidak ada yang membedakan, sama di hadapan Tuhan. Jadi disini diberi pemahaman bahwa ee antara laki-laki dan Perempuan ee satu sepadan dengan antara laki-laki dan Perempuan. Ya. Jadi jika dilihat secara umum bagaimana jemaat memahami akan ajaran tersebut, ya

	bagaimana respon jemaat akan ajaran tersebut ?	sudah banyak yang mereka tahu. Ya khususnya pejabat gerejawi dan pengurus kategorial yang menjadi pemimpin kenyataannya sudah banyak Perempuan menjadi pengurus dan pejabat gereja. Ya tetapi memang khusus untuk pemberian upah buruh tani memang tetap ada terus kesenjangan antara laki-laki dan Perempuan. Jadi upah laki-laki lebih banyak dari Perempuan yaa itu yang menjadi persoalan. Mereka memahami secara umum tapi khususnya pemberian upah buruh sekali lagi upah buruh tani laki-laki lebih banyak dari Perempuan.
2.	Apakah bapak pernah memperkenalkan	EL : yaa pernah. Yaa, bisa melalui khotbah dan juga diskusi dengan warga jemaat tentang hal itu.

	teologi pembebasan yang menyoroti pengalaman Perempuan dan menentang kekuasaan yang didominasi oleh laki-laki ? bagaimana cara bapak memperkenalkan teori pembebasan tersebut kepada jemaat ?	
3.	Apakah bapak pernah mengalami situasi di mana jemaat mempertanyakan tafsir Alkitab yang patriarkal ? dan	EL : ya, pernah. Ya saya mencoba memberikan penjelasan tentang konteks alkitab, baik perjanjian lama maupun perjanjian baru.

	bagaimana bapak menanganinya ?	
4.	Bagaimana bapak menjelaskan konsep segambar dan serupa dengan Allah dalam kejadian 1 : 27 kepada jemaat, terutama dalam konteks kesetaraan laki-laki dan Perempuan ?	EL : : ya dalam kejadian 1 : 27 lek, ya juga memberikan pemahaman, menjelaskan bahwa ee setiap orang memiliki martabat yang dan peran yang sama dalam pelayanan gereja, maupun juga dalam sosial kemasyarakatan. Jadi, itu memiliki hal yang sama karena diciptakan segambar dan serupa dengan Allah.
5.	Bagaimana bapak membantu jemaat memahami bahwa setiap orang memiliki martabat dan peran yang sama dalam pelayanan gerejawi	EL : ya...ee.. jadi sebelum mengadakan pemilihan panitia kah atukah termasuk pejabat gerejawi, ya biasa diadakan pembekalan kepada warga jemaat, bahwa kita semua terlibat didalamnya karena bukan hanya laki-laki tetapi juga Perempuan yang memiliki hak yang sama dalam katakanlah pelayan. Ya contohnya sekarang ini, ya memang ya sudah

	? sehingga mendorong partisipasi Perempuan dalam gereja ?	banyak khususnya hamba-hamba Tuhan majelis gereja yang nyatanya kita punya jemaat disini ya e banyak kalangan Perempuan. Ya itu yang biasa dilakukan dan bahkan juga sudah memahami karena kenyataan nya sekarang, sekali lagi banyak hamba-hamba Tuhan khususnya majelis banyak Perempuan, ada 11 perempuan (majelis gereja).
6.	Apakah ada upaya nyata yang dilakukan bapak dalam jemaat, untuk mengatasi diskriminasi gender ?	EL : ya, ee yang dilakukan yaitu kita melakukan pendalaman Alkitab kepada jemaat. Diskusi dan pendalaman alkitab kepada jemaat.
7.	Apakah pernah diadakan seminar tentang kesetaraan gender di gereja ?	EL : ya memang, memang kalau ini ya belum pernah diadakan.

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen

No	Pertanyaan	Respon
1.	Strategi apa yang ibu gunakan dalam membentuk karakter peserta didik untuk menghargai setiap individu sebagai ciptaan Allah tanpa membedakan jenis kelamin?	SY : yaa strategi dik, ee saya menggunakan pendekatan kasih dan penghargaan kepada semua siswa, saya mengajarkan bahwa setiap manusia adalah ciptaan Tuhan yang berharga. Sehingga, ee harus saling menghormati tanpa membedakan laki-laki atau Perempuan. F : Baik, saya menggunakan strategi pemodelan atau modeling dan diskusi reflektif. Kemudian saya memastikan setiap tugas, peran kepemimpinan di kelas atau kesempatan berbicara diberikan berdasarkan potensi bukan gender. Saya juga sering mengangkat kisah tokoh-tokoh Alkitab baik laki-laki maupun Perempuan yang dipakai Tuhan secara luar biasa untuk menunjukkan bahwa Tuhan tidak memandang gender dalam bekerja.

2.	Bagaimana cara ibu dalam membelajarkan kesetaraan gender antara laki-laki dan Perempuan melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen?	SY : ya kalau saya mengajarkan bahwa laki-laki dan Perempuan itu memiliki nilai yang sama di hadapan Tuhan. Ee melalui Pelajaran agama, saya tekankan sikap saling menghargai, bekerja sama dan tidak merendahkan satu sama lain. F : yaa saya menekankan pada nilai keadilan, dan kasih (<i>agape</i>), saya mengajarkan bahwa kasih Kristus bersifat universal jika Kristus melayani semua orang tanpa pandang bulu, maka kita sebagai pengikut-Nya wajib menghargai martabat yang sama antara laki-laki dan perempuan.
3.	Bagaimana cara ibu membelajarkan konsep kesetaraan gender berdasarkan	SY : e..berdasarkan kejadian 1 : 27, saya menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan manusia, laki-laki dan Perempuan itu menurut gambar-Nya. Artinya keduanya sama-sama berharga dan memiliki martabat

	kejadian 1 :27 ?	yang sama yang dibarengi juga dengan praktek F : Jadi, saya mengajarkan konsep kesetaraan berdasarkan kejadian 1 : 27, saya menekankan kata gambar Allah atau imago dei dengan menjelaskan bahwa baik laki-laki maupun Perempuan diciptakan menurut gambar-Nya. Artinya kemuliaan Tuhan terpancar secara utuh pada keduanya. Tidak ada satu jenis kelamin yang lebih segambar dengan Allah yang lain. Keduanya merupakan mitra yang setara dalam memandang budaya dan pengelolaan bumi.
4.	Apa contoh konkret dari pembelajaran kontekstual yang ibu gunakan untuk menekankan kasih, empati dan	SY : ee...contohnya saya memberikan tugas kelompok campuran. Ee dicampur laki-laki dan Perempuan agar mereka belajar untuk bekerja sama, saling membantu dan menghargai pendapat satu sama lain. Ya pembagian kelompok seperti itu, kalau masalahnya laki-laki ya biasa saja, tidak

	pelayanan terhadap sesama?	memilih-milih. Biasanya itu Perempuan yang bermasalah harus sama sahabat nyalah, tapi kalau sudah diatur mereka mengikut saja. F : saya sering menggunakan metode pembelajaran dimana siswa saya minta turun ke lapangan untuk membantu komunitas yang termarginalkan. Di mana melayani Bersama tanpa pembagian tugas laki-laki dan Perempuan. Di lapangan, Laki-laki bisa memasak dan Perempuan bisa mengangkat barang fokusnya Adalah empati dan pelayanan sebagai tubuh Kristus.
5.	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai inklusif agar peserta didik tidak bersifat	SY : e...saya menanamkan nilai inklusif dengan memberikan pemahaman bahwa semua siswa itu sama. Saya juga menegur jika ada yang mengejek atau membedakan teman berdasarkan jenis kelamin.

	diskriminatif terhadap teman yang berbeda jenis kelamin ?	Dan ya... puji Tuhan anak siswa saya mendengarkan F : Baik, jadi saya menerapkan dialog antar peserta didik. Di mana siswa bisa berbagi mengenai diskriminasi gender yang sering mereka dengar, lalu membedahnya Bersama secara Alkitabiah. Saya menekankan bahwa diskriminasi merupakan bentuk kerusakan terhadap ciptaan Allah.
6.	Bagaimana ibu mengatur kelas, untuk memastikan bahwa tidak ada dominasi dari salah satu jenis kelamin ?	SY : saya mengatur kelas dengan memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa laki-laki dan Perempuan. Misalnya dalam bertanya, menjawab atau menjadi pemimpin kelompok. Misalnya ketua kelas diacak bisa Perempuan, bisa juga laki-laki. F : ya saya menggunakan metode pengelompokan, di mana setiap kelompok harus terdiri dari laki-laki dan Perempuan dan saya merotasi peran ketua kelompok.

		Jika saya melihat salah satu gender mulai mendominasi diskusi, maka saya akan bertanya langsung kepada siswa yang lebih pasif untuk menyeimbangkan suara di kelas.
7.	bagaimana ibu menangani situasi di mana siswa laki-laki atau an merasa tidak adil dalam kegiatan belajar ?	SY : ya, jika ada siswa yang merasa tidak adil, ee biasanya saya akan mendengarkan dulu, baru kemudian dicarikan solusinya. Saya juga memastikan bahwa semua siswa diperlakukan adil sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. F : jadi karena kebetulan saya mengajar anak SMA, Dan saya rasa mereka sudah cukup dewasa, jadi saya mengajak siswa tersebut berbicara secara pribadi, saya mendengarkan keluhannya tanpa menghakimi, lalu kemudian mengevaluasi apakah ada bias dalam instruksi saya. Jika ketidakadilan itu datang dari teman mereka, maka saya akan memediasi diskusi

		kelompok untuk memperbaiki dinamika tersebut berdasarkan nilai saling menghormati.
--	--	--

3. Orang tua (ayah dan ibu)

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana cara bapak dan ibu dalam membelajarkan kepada anak-anak sejak dini mengenai kesetaraan gender, bahwa laki-laki dan Perempuan Adalah sama di hadapan Allah ?	D dan R : yaa, kami selalu memberi pemahaman kepada anak-anak bahwa kita tidak boleh membedakan antara laki-laki dan perempuan. Kita harus saling menghormati dan saling menyayangi karena dimata Tuhan Perempuan dan laki-laki itu sama saja. Y dan S : “Dari kecil itu anak-anak toh, selalu kami bawa pergi ke sekolah minggu. Disitu selalu diajarkan ke anak-anak kalau Tuhan itu semua anak-anak, tidak ada dibedakan mau laki-laki ataukah Perempuan” S (menambahkan) : “makanya kalau dirumah, urusan uang

		sekolah kah, atau baju baru semua kami ratakan ke anak-anak. Tidak ada itu dibidang anak laki-laki harus dapat lebih banyak dari anak kami Perempuan.”
2.	Bagaimana Bapak dan Ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak dalam hal berteman agar tidak diskriminatif ?	D dan R : yaa, berhubungan karena anak kami Angga sudah sekolah, jadi kami selalu mengajarkan bahwa dalam berteman baik disekolah maupun diluar, tidak boleh membedakan teman. Tetapi harus berteman bukan hanya dengan laki-laki tetapi juga Perempuan. Y Dan S : S : “ kalau soal teman nya anak-anak selalu saya larang untuk pilih-pilih teman, mau dia beda agama kah, anak orang susah kah, selalu saya bilang ke anak-anak harus ko temani semua. Pernah itu anakku yang paling kecil pulang kerumah baru dia cerita ejek temannya, langsung kami panggil dia, pakaikan bahasa halus bru dinasihati pelan-pelan

		sampai dia paham sendiri kalau mengejek teman itu bikin hatinya Tuhan sedih.
3.	Bagaimana Bapak dan Ibu memastikan bahwa anak-anak melihat contoh kesetaraan yang baik dari bapak dan ibu ?	D dan R : Yaaa..harus dimulai dari dalam keluarga untuk saling menghargai antara suami dan istri. Ya kalau saling menghargai kik pasanganta, ya otomatis anak juga akan melihat bahwa papak dan mamaknya sebagai laki-laki dan Perempuan sama dan setara. Y dan S : Y :“ kami berdua ini kalau ada masalah dalam rumah tangga, tidak pernah itu baku tengkar sampai rebut besar-besar atau main tangan di depannya anak anak . selalu kami itu bicarakan baik-baik. S (menambahkan) “ iya, karena kami mau anak-anak melihat kalau bapaknya ini menghargai mamaknya begitupun sebaliknya, supaya nanti anak-anak kalau sudah besar dan berumah tangga bisa juga menghargai istrinya atau

		suaminya. Utamanya itu anak Perempuan tidak mau diinjak-injak sama orang.
4.	Bagaimana bapak dan ibu membagi tugas dan tanggung jawab dalam keluarga untuk menunjukkan kesetaraan gender ?	D dan R : ya dalam keluarga, kami sebagai orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak kami. Misalnya, ada pekerjaan istri yang bisa dikerjakan suami ya tidak masalah dikerjakan dan begitupun sebaliknya, jika ada pekerjaan suami yang bisa dikerjakan istri ya tidak apa-apa dia kerjakan. Y dan S : S : “ dirumahki kami itu tidak ada kerjaan yang istilahnya kerjaan ini hanya untuk laki-laki saja, untuk Perempuan saja.” Y (menambahkan) : iyo, kalau bapak itu tidak malu-malu masak nasi di dapur atau bantu sapu rumah kalau mamaknya lagi capek. Yaa anak-anak pun kami bagi tugasnya begitu. Anak-anak ki laki-laki harus tahu cuci piringnya sendiri.

5.	Bagaimana bapak dan ibu membangun prinsip di mana semua anggota keluarga harus saling menghormati, saling mendukung bukan memperlakukan tidak adil kepada salah satu anggota keluarga?	D dan R : ya dalam keluarga kami, kami sadar bahwa kami sebagai orang tua bertanggung jawab memberikan nasehat kepada anak-anak untuk saling menghormati dan saling menyayangi agar tidak ada Kesan bahwa ada yang diperlakukan tidak adil. Y dan S : S : “ mungkin contohnya mi itu lek kalau misalnya anak ki malas pergi sekolah, kami berdua duduk sama-sama dan kasi dia semangat. Tidak kami marahi atau baku bandingkan dengan saudaranya yang lain. Y (menambahkan) : “ iya apalagi kalau sudah baku bertengkar mi, kami suruh saling mengaku itu kesalahan, minta maaf baru baku jabat tangan. Karena didalam rumah tidak boleh ada yang simpan dendam”.
6.	Bagaimana Bapak	D dan R : yaa mengenai upah kepada laki-

	dan Ibu laki dan Perempuan menurut kami menanggapi situasi sebenarnya tidak boleh dibedakan karena di mana buruh tani mereka sudah melakukan pekerjaan yang Perempuan sama beratnya, tetapi mungkin karena menerima upah tenaga laki-laki lebih kuat sehingga yang lebih rendah upahnya juga berbeda. dari pada laki-laki Y dan S : S : “ jujur dii, kalau hati kecil untuk pekerjaan saya rasanya tidak adil sekali. Karena kami yang sama ? Perempuan di sawah, di kebun juga mandi keringat yang sama. Jam kerjanya sama dari pagi sampai sore seperti laki-laki”. Y (menambahkan) : “ saya juga setuju sma yang nabilang mamaknya, tapi karena kami kasian ini Cuma pekerja kecil dikampung yang ikut aturan tuan tanah, ya tidak bisa kami protes banyak. Takutnya nanti malah tidak dipanggil untuk kerja lagi toh.
--	---

4. Buruh tani Perempuan

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana ibu memahami perbedaan antara jenis kelamin dan gender ?	M : ya menurut saya jenis kelamin adalah pemberian Tuhan sejak kita lahir sedangkan gender cara pandang Masyarakat terhadap laki-laki dan Perempuan. R : ya kalau jenis kelamin itu Adalah anugrah dari Tuhan ya biasa dibilang laki-laki dan Perempuan. Ya itu mi jenis kelamin. Kalau gender tidak ku tahu.
2.	Apa yang ibu lakukan Ketika melihat seseorang mengalami diskriminasi karena perbedaan gender ?	M : ee saya akan mendekati dan mengajak dia untuk bercerita. Dan saya akan bilang bahwa apa yang dialami itu tidak benar dan tidak pantas. R : yaa mungkin saya akan menolong dia. Tapi saya akan pelajari dulu apa sebenarnya masalahnya dan kemudian

		membantu jika itu bisa saya bantu.
3.	Bagaimana Ibu menanggapi jika pemilik lahan memberikan upah yang lebih rendah kepada ibu, hanya dengan alasan karena ibu Adalah Perempuan ?	M : Tentunya saya tidak akan marah-marah dulu, tapi jika alasannya karena saya Perempuan kemudian dia memberikan upah yang kecil, maka saya akan bilang upah yang diberikan ini tidak sesuai karena pekerjaan yang saya lakukan juga sama berat dengan laki-laki. Dan hukum juga sudah jelas bahwa tidak boleh membedakan upah hanya karena jenis kelamin. Jadi saya harap upah yang diberikan sama dengan yang lainnya. R : yaa saya tidak akan mau bekerja di orang itu. Sebenarnya selama ini juga Ketika upah yang saya terima selama bekerja di orang, tidak sesuai. Kenapa saya bilang tidak sesuai karena saya bekerja diladang di kebun Bersama laki- laki tapi upah saya lebih sedikit. Tapi disitu juga saya tidak bisa protes karena itu sudah ditetapkan di dalam kampung. Dan mau

		tidak mau saya harus kerja karena itu satu-satunya pekerjaan saya.
4.	Apakah ibu pernah merasa tidak berani mengungkapkan pendapat atau keinginan karena ibu Perempuan ?	M : ya selama ini tidak pernah. R : ya , pernah. Contohnya mi itu tadi tidak berani kak jelaskan i itu upahku karena kubilang itu sudah ketentuan dan saya Perempuan ji kak i.
5.	Bagaimana ibu melihat diri sendiri sebagai Perempuan ? apakah ibu merasa memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki ?	M : yaaa saya melihat diri saya sebagai Perempuan bukan sebagai makhluk lemah melainkan sebagai ciptaan yang sempurna, kuat dan memiliki nilai yang sama dengan ciptaan yang lain. R : yaaa tentu saja saya sangat menghargai diri sebagai Perempuan. Dan tentu saja kesempatan yang saya punya itu sama dengan laki-laki. Namun ya terkadang saya tidak memiliki keberanian bukan karena saya menganggap diri lemah, tetapi itu

		salah satu bentuk penghargaan terhadap Keputusan yang sudah ditetapkan.
6.	Bagaimana ibu menanggapi jika ada yang mengatakan bahwa Perempuan tidak mampu melakukan pekerjaan tertentu ?	M : ya kalau ada yang bilang begitu, saya akan menjawab dengan tegas bahwa itu anggapan lama. Kemampuan itu soal kemauan bukan soal jenis kelamin. R : ya kalau ada yang bilang begitu, tentu saja saya tidak setuju karena kalau pekerjaan dalam pertanian itu bisa semua orang. Bisa juga Perempuan na kerja asalkan Perempuan itu mau na kerja. Karena biar juga mengangkat berat bisa juga itu Perempuan kalau dalam dirinya memang mau i na kerjakan ya pasti bisa.

5. Wawancara dengan pemilik lahan

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana bapak memahami perbedaan antara jenis kelamin dan	L : Jenis Kelamin Itu Bawaan Dari Lahir Sedangkan gender itu pembagian kerja atau kebiasaan kita di kampung. J : yaa kalau yang saya tahu, jenis kelamin

	gender ?	itu perbedaan laki-laki dan Perempuan secara biologis. Sedangkan gender adalah aturan yang dibuat oleh masyarakat terhadap laki-laki dan Perempuan dalam suatu tempat.
2.	Apa yang menjadi alasan bapak dalam memberikan upah yang berbeda kepada buruh tani laki-laki dan Perempuan ?	L : karena tenaga laki-laki dan Perempuan tidak sama dan ada pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan oleh Perempuan. Laki-laki jelas lebih tinggi upahnya karena lebih kuat. J : yaa jelas saja karena tenaganya laki-laki lebih kuat. Selain itu laki-laki kasi makan anak sama istrinya, jadi wajar kalau hasil keringatnya dikasih lebih tinggi.
3.	Apa yang bapak lakukan Ketika buruh tani Perempuan meminta upah	L : ya jelas tidak akan diberikan sama, karena tenaganya tidak sama. J : yaa, bagaimana di, mungkin saya ingatkan ji bahwa sistem upah begitu sudah menjadi kebiasaan turun temurun di

	yang sama dengan laki-laki ?	kampung kita. Saya kira begitu saja yang mau saya katakan.
4.	Bagaimana bapak menanggapi jika ada yang mengatakan bahwa upah yang bapak berikan kepada buruh tani laki-laki dan Perempuan tidak setara ?	L : ya jelasnya yaa.. hanya saya akan mengatakan bahwa memang tidak akan sama, karena tenaganya Perempuan lebih lemah. J : saya bantah kalau dibilang tidak adil. Karena semua buruh yang masuk kerja itu sudah tahu sama upahnya dari awal. Dan juga sampai sekarang mereka tetap bekerja di saya, artinya mereka tidak keberatan dengan upah itu.
5.	Bagaimana bapak melihat peran Perempuan dalam pekerjaan pertanian ?	L : yaa kalau dilihat di dalam kampung ya sudah bisa, sudah berkembang dulu. Karena dulu Perempuan tidak boleh ke kebun. J : yaa pertanian di dalam kampung tidak bisa berjalan kalau tidak ada Perempuan. Perempuan itu sangat teliti dan sabar waktu

		bekerja supaya lebih rapi toh kalau Perempuan.
--	--	--